

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cucumis sativus L. (mentimun) merupakan salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, karena nilai gizi mentimun cukup baik sebagai sumber mineral dan vitamin. Mentimun termasuk komoditas potensial tetapi belum berkembang sebagai komoditas utama. Tanaman ini memiliki peluang pasar yang cukup baik sehingga apabila diusahakan secara serius dapat meningkatkan pendapatan petani. Menurut Idris,(2004) produksi mentimun di Indonesia masih rendah, yaitu hanya 10 ton per hektar sedangkan sebenarnya potensinya sangat tinggi, dapat mencapai 49 ton/hektar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produktivitas mentimun di Indonesia yang terus menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sampai 2013 berturut turut 547.141 ton Ha-1, 521.535 ton Ha-1, 511.525 ton Ha-1 dan 491.636 ton Ha-1. Hal ini kemungkinan disebabkan masih kurang intensif dan efisiennya budidaya mentimun yang dilakukan.

Mentimun merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai prospek pasar yang menjanjikan karena memiliki banyak manfaat misalnya sebagai bahan olahan yaitu *pickle* yang dijual di supermarket yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Kebutuhan buah mentimun cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi. Namun produksi mentimun khususnya mentimun hibrida di Indonesia saat ini masih sangat rendah karena mentimun hibrida hanya ditanam sebagai tanaman selingan (Cahyono,2003).

Mentimun merupakan tanaman semusim yang menjalar atau memanjat dengan menggunakan lanjaran. Mentimun mengandung 0.65% protein, 0.1% lemak dan 2.2% karbohidrat, selain itu mentimun mengandung kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2 dan vitamin C (Cahyo, 2013). Buah mentimun kaya serat yang berguna untuk melancarkan buang air besar, menurunkan kolesterol dan menetralkan racun, selain itu memiliki khasiat meringankan penyakit hipertensi, mengurangi sakit tenggorokan dan menurunkan tekanan darah (Cahyo, 2013).

Istilah zat pengatur tumbuh tanaman sudah sangat populer dikalangan petani. Zat Pengatur Tumbuh Tanaman (ZPT) atau *plant growth substances* merupakan senyawa organik bukan nutrisi tanaman yang aktif dalam konsentrasi rendah (dapat < 1 ppm) merangsang, menghambat atau merubah pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan secara kuantitatif maupun kualitatif. Bisa dihasilkan oleh tanaman (alami/endogen) atau sintetik (eksogen).

Kriteria yang dapat dipakai untuk membedakan antara ZPT, Fitohormon, Vitamin dan nutrisi adalah : (1) dihasilkan oleh tanaman sendiri, (2) ditranslokasikan, dan (3) aktif dalam jumlah yang sangat kecil. Syarat-syarat fitohormon meliputi : (1) senyawa organik yang dihasilkan oleh tanaman, (2) aktif dalam konsentrasi yang rendah (10^{-5} s/d 10^{-6} ppm), (3) dapat ditranslokasikan, dan (4) tempat sintesis dan aktivitas pada umumnya berbeda.

Fungsi auksin pada tanaman antara lain merangsang pertumbuhan dan mempertinggi presentase timbulnya bunga dan buah, mendorong partenokarpi yaitu suatu kondisi dimana tanaman berbuah tanpa vertilisasi atau penyerbukan, mengurangi gugurnya buah sebelum waktunya, serta mematahkan dominasi

pucuk atau apical yaitu suatu kondisi dimana pucuk tanaman atau akar tidak mau berkembang (Naswir, 2003).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon tanaman mentimun terhadap macam-macam ZPT (IAA) dan pengaruhnya terhadap produksi?
2. Bagaimana respon tanaman mentimun terhadap cara pengaplikasian ZPT (IAA) dan pengaruhnya terhadap produksi?
3. Apakah ada interaksi antara macam-macam ZPT (IAA) dan cara pemberian ZPT terhadap tanaman mentimun ?

1.3 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Respon Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus L.*) Terhadap Pemberian ZPT (IAA) dan Pengaruhnya Terhadap Produksi” adalah benar-benar penelitian yang dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. Keaslian penelitian ini dikemukakan dengan menunjukkan bahwa belum pernah dipecahkan oleh peneliti sebelumnya, atau jika pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, dinyatakan dengan tegas tentang perbedaan penelitian tersebut dengan yang sudah dilaksanakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui respon tanaman mentimun terhadap macam-macam ZPT (IAA) dan pengaruhnya terhadap produksi

2. Untuk mengetahui respon tanaman mentimun terhadap cara pengaplikasian ZPT (IAA) dan pengaruhnya terhadap produksi
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara macam- macam ZPT (IAA) dan cara pemberian ZPT terhadap tanaman mentimun.

1.5 Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa : Skripsi, Artikel Ilmiah dan Poster Ilmiah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, menambah wawasan dan dijadikan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya tentang “Respon Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus L.*) terhadap Pemberian ZPT (IAA) dan Pengaruhnya Terhadap Produksi”.

